

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI (STUDI KASUS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

(Skripsi)

Oleh

**SALSABILA INDAH ARTI PRATAMA
NPM 2111031009**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN
SOLVABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN
UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI (STUDI KASUS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Oleh
SALSABILA INDAH ARTI PRATAMA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Oleh:

SALSABILA INDAH ARTI PRATAMA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return On Assets*), dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel dengan 42 sampel perusahaan, data diolah melalui perangkat lunak STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi secara negatif hubungan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap keputusan investasi, namun tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor keuangan internal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan investasi, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh skala perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, PROFITABILITY, AND SOLVENCY RATIOS INVESTMENT DECISIONS WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE (A STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)

By

SALSABILA INDAH ARTI PRATAMA

This study aims to analyze effect of financial ratios liquidity (current ratio), profitability (return on assets), and solvency (debt to equity ratio) on investment decisions (price earning ratio), as well as to examine the moderating role of firm size ini manufakturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. A quantitative approach with panel data regression was employed on 42 sampled firms, using STATA 17 for data processing. The result indicate that both liquidity and solvency ratios have a positive and significant effect on investment decisions, while profitability shows a negative but statistically insignificant effect. Moreover, firm size significantly moderates the relationship between liquidity and solvency with investment decisions in a negative direction but does not moderate the effect of profitability. These findings suggest that internal financial factors play a vital role in shaping investment decision, yet their influence varies depending on the scale of the company.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Solvency, Firm Size, Investment Decisions*

Judul Skripsi : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Nama Mahasiswa : Salsabila Indah Arti Pratama

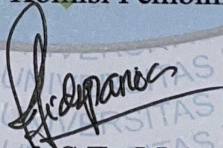
Nomor Pokok Mahasiswa : 2111031009

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Chara Pratami T Tubarad, S.E., M.Acc., Ph.D., Ak., CIBP., CA.
NIP 19851203 201012 2004

2. Ketua Jurusan

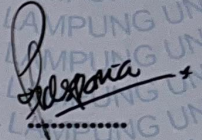


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2001

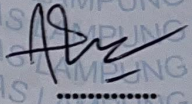
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

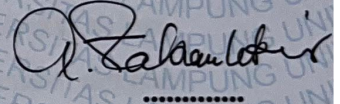
Ketua : Chara Pratami T Tubarad, S.E., M.Acc., Ph.D., Ak., CIBP., CA.



Penguji Utama : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.



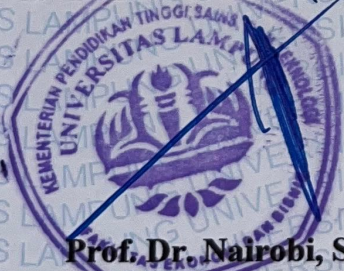
Penguji Kedua : Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 Juni 2025



SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Salsabila Indah Arti Pratama

NPM : 2111031009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Keputusan Investasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Juni 2025

Penulis



Salsabila Indah Arti Pratama

NPM 2111031009

RIWAYAT HIDUP



Skripsi ini ditulis oleh Salsabila Indah Arti Pratama, lahir di Bandar Lampung pada Tanggal 17 April 2003 sebagai anak dari Bapak Arbet dan Ibu Kartini Purwanti yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, yang memiliki adik bernama Raditya Bagus Nugroho. Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 2 Beringin Raya pada tahun 2009-2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada tahun 2015-2018, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2018-2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan, penulis aktif mengikuti organisasi. Penulis tergabung dalam UKM-F FEB yaitu Economics' English Club menjadi newbie di tahun 2021 dan tergabung menjadi anggota bidang Himpunan Mahasiswa Akuntansi Unila di tahun 2023. Dalam berorganisasi penulis pernah menjadi anggota bidang 3 Himpunan Mahasiswa Akuntansi Tahun 2023/2024. Semasa kuliah penulis juga pernah mengikuti *reaserch* MBKM bersama dosen serta menjadi asisten dosen mata kuliah Pengantar Akuntansi. Selanjutnya, penulis terpilih menjadi peserta Magang selama satu semester atau 6 bulan di Sheraton Hotel Lampung sebagai divisi keuangan.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT selalu ditujukan, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yakni skripsi dengan baik. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati serta segenap rasa syukur, cinta, dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini untuk diriku sendiri sebagai bentuk tanggung jawab, rasa syukur, dan bentuk penghargaan atas perjuangan yang tak terlihat.

Terimakasih Ayah dan Bunda selalu memotivasi, merawat, memberikan cinta, kasih sayang kepadaku dan selalu mengusahakan agar kelak aku menjadi orang yang sukses serta bahagia dunia maupun akhirat. Bunda, terima kasih telah menjadi salah satu tempat untuk berbagi keluh kesah sekaligus rumah ternyaman bagiku untuk pulang dan Ayah, terimakasih atas setiap perjuangan dan keringat yang dikeluarkan demi masa depanku. Terima kasih atas doa hebat yang selalu kalian panjatkan untuk diriku, semoga Allah SWT selalu melindungi Ayah dan Bunda semoga aku bisa selalu membanggakan kalian dikemudian hari, Aamiin ya rabbalalamin.

Keluarga Tercinta, Terkhusus Engkong Karmin (alm) dan Tante Karunia. Terimakasih semua bentuk perhatian, kasih sayang dan cinta, pengorbanan, dukungan tiada henti, motivasi, dan bahu untuk bersandar bagi penulis. Semoga Allah selalu menyayangi kalian seperti kalian menyayangiku dan diberikan surga terindah untuk kalian, Aamiin.

Sahabat serta teman-temanku, yang selalu memberi dukungan kepada penulis

Almamaterku yang aku banggakan yaitu Universitas Lampung

MOTTO

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum : 60)

“Seperti bunga, semua hal terjadi pasti ada masanya, yaang terbit akan tenggelam,
yang baru akan usang, yang hidup akan mati. Yang perlu kita lakukan hanya
menjalani setiap episode kehidupan dengan cara yang terbaik.”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

*“Yesterday is over, tomorrow is yet to come, today is yet unknown. Anything you
do to survive is brave”*

(Yu Miji, *Our Unwritten Seoul*)

*“Once belittled in the eyes of humans, but lifted by the grace of God. Now, Let Me
Prove Them Wrong”*

(Salsabila Indah Arti Pratama)

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilamin, Segala puji bagi Allah SWT, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Keputusan Investasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Chara Pratami T Tubarad, S.E., M.Acc., Ph.D., Ak., CIBP., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, motivasi dan selalu meluangkan waktunya untuk Penulis selama proses pengerjaan skripsi.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Serta Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
7. Terkhusus seseorang yang akan selalu penulis rindukan, alm. Engkong Karmin, beliau ialah sosok yang selalu penuh dengan kasih sayang, dan bijak yang selalu menjadi panutan dalam meraih cita cita penulis, sosok yang dahulu selalu menjadi garda terdepan dan selalu ada jika penulis membutuhkan bantuan. Terimakasih atas segala bentuk rasa kasih sayang dan pengorbananya. Meski tak lagi bersama, nasihat serta semangat beliau tetap hidup dalam diri penulis. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik di sisi-Nya dan menghadiahkan surga atas segala kebaikanmu, Aamiin.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Bunda terimakasih atas setiap perjuangan hebat untuk kehidupanku hingga saat ini. Terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, cinta, kasih, dan sayang serta usaha yang kalian berikan agar kelak aku menjadi orang yang sukses dan bahagia di dunia maupun akhirat. Teruntuk ayah, terimakasih atas segala usaha, dan keringat mu demi masa depan anak-anakmu. Teruntuk Bunda wanita mulia ku, terimakasih atas doa mu yang selalu engkau panjatkan, sehingga selama proses hidup penulis ini berlangsung selalu diiringi hal-hal baik. Terimakasih untuk semua hal apapun itu Ayah, Bunda.
9. Sosok perempuan yang selalu membantu, memotivasi dan memberikan dukungan untuk ku, Tante Karunia Tiara Putri.. Terimakasih atas segala perhatian, doa, sandaran, dukungan, tempat mengeluh dan bercerita bagi penulis selama ini. Hal-hal tersulit bagi penulis menjadi mudah karena dukungan tante. Semoga Allah SWT selalu memberikan tante kebahagiaan di dunia dan akhirat dan diberi kesempatan untuk kebersamaan kami ketika kami sukses. Aamiin.

10. Adikku tersayang, Raditya Bagus Nugroho. Terimakasih atas segala doa, bantuan, dan kebahagiaan berupa candaan yang dihadirkan disaat penulis merasa lelah, walaupun kamu juga sangat mengesalkan. Semoga kita selalu rukun dan sukses bersama-sama. Aamiin.
11. Sepupu mba caca yang tersayang, Aurellia, Aqilla, Mikhaila, Kemal, dan Arzio. Terimakasih selalu membuat hari hari penulis menjadi gembira akan kehadiran kalian.
12. Keluarga besarku, terima kasih untuk dukungan, materi dan motivasi yang menunjang semangat penulis.
13. Sahabatku yang kutemui dari SMP, Novika Dhuha. Terima kasih selalu mendukung, mendoakan, dan kebersamaan yang tak pernah pudar, dari dulu hingga kini. Hadir mu salah satu bentuk rasa syukur ku.
14. Sahabat seperjuanganku semasa kuliah, Clarin Nayla. Terimakasih atas dukungan, motivasi dan perjuangan yang kita lalui bersama sejak awal PKKMB hingga titik akhir perjalanan skripsi ini. terimakasih untuk selalu ada, selalu memberikan kekuatan, selalu memberikan kebahagiaan yang sangat cukup, dan telah mempermudah jalan penulis selama kuliah dari semester satu sampai dengan menyelesaikan skripsi.
15. Teruntuk Gjelas Squad. Eci, Fania, Huly, Nata, Aya, Neta, Aniss, dan Sonia. Terimakasih atas dukungan dan tawanya dalam perkuliahan ini. Cerita dan warna baru dalam hidup dibuat oleh kalian. Bersama kalian, hari hari kuliah terasa lebih ringan, penuh dengan warna, dan tentunya penuh cerita seru yang akan selalu jadi kenangan tak terlupakan. Semoga kita semua terus melangkah menuju kesuksesan, dan tetap menjadi versi terbaik dari diri kita.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2021, Terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga kita semua dapat mencapai kesuksesan yang di cita – citakan, Aamiin.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan keberkahan dari Allah SWT.

18. Untuk seseorang yang belum bisa kutuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam hal memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu siapa, dan keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti yang dikatakan BJ Habibie “Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”
19. *Last but not least*. Terimakasih untuk Salsabila Indah Arti Pratama, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Terimakasih untuk selalu ceria. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Salsa.

Bandar Lampung, 20 Juni 2025

Penulis
Salsabila Indah Arti Pratama

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Empiris	11
1.4.3 Manfaat Praktis.....	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory).....	13
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	14
2.1.3 Rasio Likuiditas.....	15
2.1.4 Rasio Profitabilitas	18
2.1.5 Rasio Solvabilitas	20
2.1.6 Keputusan Investasi.....	23
2.1.7 Ukuran Perusahaan	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pikir.....	30
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi.....	31
2.4.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi	32
2.4.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi	33
2.4.4 Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi	34
2.4.5 Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi	35
2.4.6 Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi	36
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	37
3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data	37
3.2 Populasi Dan Sampel.....	37
3.2.1 Populasi	37

3.2.2	Sampel	38
3.3	Definisi Operasional Variabel	40
3.4	Teknik Analisis Data	42
3.4.1	Statistik Deskriptif	42
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	42
3.4.3	Analisis Regresi Data Panel	43
3.4.4	Pengujian Hipotesis	44
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Gambaran Umum	46
4.2	Hasil Penelitian	47
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif	47
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.2.3	Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	54
4.2.4	Pengujian Hipotesis	57
4.3	Pembahasan	59
4.3.1	Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi	59
4.3.2	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi	60
4.3.3	Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi	62
4.3.4	Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi	63
4.3.5	Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi	64
4.3.6	Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi	65
V.	PENUTUP	67
5.1	Kesimpulan	67
5.2	Keterbatasan Penelitian	68
5.3	Saran	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Aset Lancar Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023	5
Tabel 1. 2 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023	6
Tabel 1. 3 Total Liabilitas Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	38
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel	41
Tabel 4. 1 Rincian Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	57
Tabel 4. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Realisasi Investasi di Indonesia 2019-2023	3
Gambar 4. 1 Grafik P-plot.....	53

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya kemajuan teknologi mendorong perkembangan serta pertumbuhan ekonomi suatu negara, yang dapat diamati melalui beberapa indikator, salah satunya aktivitas investasi di pasar modal. Menurut Neldi et al (2023) keberadaan pasar modal Indonesia memainkan peran krusial dan signifikan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Di Indonesia perkembangan pasar modal terbilang sudah cepat dan pesat, dan pasar modal juga berperan sebagai pembangunan nasional. Dalam Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995, pasar modal diartikan selaku pasar yang memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional pada rangka peningkatan pemerataan, pertumbuhan serta stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Terdapat teori yang masih relevan hingga kini adalah teori Harrod-Domar, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat tabungan dan investasinya (Kurniawan, 2016)). Tingkat tabungan dan investasi rendah merupakan kendala utama dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Korelasi positif antara tabungan, investasi, serta perkembangan ekonomi menyatakan jika peningkatan investasi merupakan salah satu strategi efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Keterbelakangan ekonomi seringkali disebabkan oleh kurangnya investasi, sehingga upaya untuk meningkatkan investasi harus menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan. Menurut Khakim (2022) hal ini mengingat investasi dianggap sebagai salah satu alat yang cara yang paling efisien mendorong kegiatan ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan dapat menciptakan lapangan kerja.

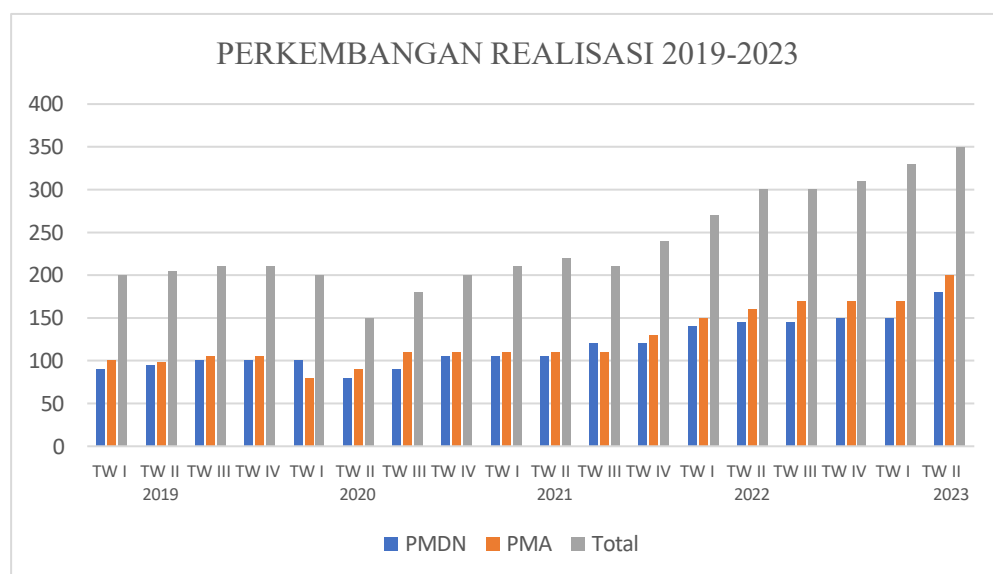
Dengan berkembang pasar modal dalam situasi perekonomian global ini mengakibatkan ketegangan kompetitif antar perusahaan. Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam perekonomian negara, penelitian ini secara khusus mengkaji perusahaan manufaktur. Industri manufaktur terdiri banyak industri seperti makanan serta minuman, kertas, tembakau, farmasi, semen, otomotif, elektronik, dan lainnya. Menurut Runkat et al (2024) sektor manufaktur yang utama di Indonesia secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sektor industri dasar serta kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi. Industri manufaktur berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Purba et al, 2020). Bagi investor dan pemangku kepentingan di Indonesia, perhatian utama tertuju pada besarnya jumlah industri manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan berikut mengindikasikan tren di pasar modal yang mendorong investor dalam meningkatkan alokasi investasi mereka pada perusahaan manufaktur. Namun, di tengah dinamika pasar yang terus berubah, perusahaan-perusahaan ini dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan begitu, manajemen perusahaan perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang unsur yang mempengaruhi arah keputusan investasi. Dengan demikian, keputusan investasi di sektor manufaktur menjadi semakin menarik minat bagi para investor.

Memasuki akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember, virus corona secara resmi diperkirakan telah meluas dan menjangkiti hampir semua negara di dunia. Di Indonesia, pandemi COVID-19 mulai menyebar pada Senin, 2 Maret 2020. Akibatnya kebijakan pembatasan diterapkan untuk menghentikan penyebaran virus, yang berdampak signifikan pada sektor perekonomian yang dapat menyebabkan penurunan secara umum aktivitas ekonomi. Pandemi COVID-19 tidak hanya mengguncang perekonomian global, melainkan juga berdampak luas pada perekonomian nasional dan berbagai sektor publik (Lianita, 2024). Dimulai dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan gangguan operasional, penutupan sementara pabrik, dan penurunan permintaan produk, sementara gangguan rantai pasokan mengakibatkan kesulitan dalam pengadaan bahan baku dan keterlambatan produksi. Dimana sebelumnya, bisnis berjalan relatif lancar dengan kondisi ekonomi yang stabil. Inflasi tinggi dan kenaikan biaya operasional menekan margin

keuntungan, sementara fluktuasi permintaan dan ketidakpastian ekonomi yang memaksa perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam merencanakan produksi dan investasi. Perubahan kebijakan pemerintah, termasuk stimulus untuk mendukung pemulihan ekonomi, juga mempengaruhi strategi investasi. Di sisi lain, percepatan adopsi teknologi dan digitalisasi dalam proses produksi menjadi penting untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi. Kondisi-kondisi ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi sektor manufaktur untuk beradaptasi dan berinovasi. Menurut Pasaribu et al (2023) digitalisasi teknologi juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan jumlah investor yang akan berinvestasi di suatu perusahaan, terutama dalam proses pembukaan rekening investasi di masa pandemi COVID-19.

Mulai tahun 2020, Indonesia dilanda pandemi COVID-19 telah membuat gangguan pada seluruh kegiatan masyarakat dan mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perekonomian Indonesia pada awal tahun 2020, sebesar 5,32% penurunan dialami pada triwulan kedua, jika daripada dengan periode yang sama di tahun sebelumnya (*year-on-year*). Penurunan ini terus berlanjut hingga akhir tahun 2020, sampai mencapai angka 2,07% (*year-on-year*). Kondisi ini diduga disebabkan oleh pembatasan aktivitas atau *lockdown* yang mengakibatkan penurunan konsumsi rumah tangga dan investasi.

Gambar 1. 1 Data Realisasi Investasi di Indonesia 2019-2023



Sumber : Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2023

Berdasarkan gambar diatas terkait realisasi investasi Indonesia dari Triwulan I tahun 2019 sampai Triwulan II tahun 2023 menunjukkan bahwa realisasi investasi di Indonesia mengalami fluktuasi naik turun dalam Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN).

Sekarang ini, investasi menjadi sangat terkenal karena tingkat perkembangan zaman yang sangat pesat menuntut perekonomian untuk terus berkembang (Fadillah et al, 2022). Dengan berinvestasi, keputusan investasi merupakan kunci untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan investasi di masa depan. Menurut Runkat et al (2024) keputusan investasi dapat menyimpang dari ekspektasi akibat ketidaksempurnaan di pasar modal seperti asimetri informasi. Jadi, ketika investor ingin membeli saham perusahaan, pengetahuan akan kinerja keuangan perusahaan merupakan kebutuhan bagi mereka. Penilaian terhadap keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu disebut kinerja keuangan. dalam bagaimana perusahaan mendapatkan dana serta bagaimana industri menggunakan dana tersebut (Pratiwi et al., 2022). Keputusan investasi penting bagi investor karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Investasi yang terarah dengan baik juga dapat memperkuat daya saing perusahaan dan ekspansi pangsa pasarnya serta akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Priscilla et al (2019) dalam pasar modal terdapat aktivitas investasi yang berperan ganda, yaitu sebagai salah satu metode perusahaan untuk menanamkan modal dan sebagai pilihan investasi bagi para investor. Investasi memiliki potensi untuk membantu perusahaan dalam mengembangkan atau memajukan usaha mereka, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi perusahaan. Kurangnya investasi baru dapat diartikan bahwa perusahaan tidak memiliki prospek yang menjanjikan. Oleh karena itu, untuk membuat peluang investasi yang lebih optimal bagi perusahaan, manajemen harus memeriksa dengan cermat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.

Adapun beberapa faktor yang sering di analisis dalam konteks mempengaruhi keputusan investasi adalah rasio keuangan. Rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas adalah tiga indikator penting yang menunjukkan kesehatan keuangan

suatu perusahaan. *Current Ratio* bagian dari rasio likuiditas yang mengindikasikan potensi perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Kondisi likuiditas yang baik memberikan pertanda positif bagi investor terkait ketersediaan arus kas perusahaan untuk mendukung operasi dan investasi. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek meningkatkan probabilitas investor untuk melakukan investasi. Berdasarkan Yunita et al (2020), menyatakan bahwa tingginya tingkat likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai lebih banyak aset lancar dibanding kewajiban jangka pendeknya, yang memberikan kesempatan besar bagi perusahaan untuk menjalankan aktivitas investasi. Dari data laporan keuangan yang telah diamati dapat dilihat jumlah aset lancar pada perusahaan manufaktur dibawah ini.

Tabel 1. 1 Aset Lancar Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Aset Lancar (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AUTO	5.544.549	5.153.633	6.621.704	7.825.596	7.957.495
2	INTP	12.829.494	12.299.306	11.336.733	10.312.090	9.228.033
3	PEHA	1.198.693	984.115	949.124	948.943	929.532
4	ROTI	1.874.411	1.549.617	1.282.057	1.285.672	1.164.940
5	SCCO	2.545.811	1.862.693	1.752.326	1.896.185	2.080.263

Sumber: www.idx.co.id

Bisa dilihat dalam tabel tersebut pada periode 2019-2023 terdapat perusahaan yang fluktuasi, aset lancar menurun pada saat pandemi COVID-19 menyerang Indonesia. Investor mungkin menjadi kurang tertarik untuk mengalokasikan dananya ke perusahaan tersebut akibat situasi ini. Apabila sebuah perusahaan mengalami penurunan aset lancar, ada kemungkinan investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut berpotensi kesulitan dalam menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Maka, investor cenderung menghindari perusahaan dengan aset lancar yang kecil karena dinilai mempunyai risiko yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan aset lancar yang tinggi atau yang menunjukkan peningkatan

setiap tahunnya lebih diminati, karena dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* ialah indikator seberapa efektif perusahaan memperoleh keuntungan dari aset dan ekuitas nya. Profitabilitas yang tinggi bukan hanya menunjukkan efisiensi operasional, melainkan juga menciptakan kepercayaan di kalangan investor. Menurut Hakim (2022) profitabilitas adalah kunci untuk mencetak laba bersih, yang bisa digunakan untuk investasi pada masa depan. Oleh sebab itu, profitabilitas sangat krusial untuk pertumbuhan bisnis. Investor cenderung mencari perusahaan yang memiliki catatan profitabilitas yang baik, karena hal ini menunjukkan potensi pertumbuhan secara berkelanjutan. Tingginya nilai profitabilitas dapat menunjukkan bahwasanya bisnis mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten, yang menjadi pendorong utama bagi investor untuk membuat keputusan investasi. Perusahaan manufaktur berikut memiliki laba bersih, menurut data laporan keuangan yang telah diamati.

Tabel 1. 2 Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AUTO	739.672	2.245	611.348	1.326.575	1.842.435
2	INTP	1.835.305	1.806.337	1.788.496	1.842.434	1.950.266
3	PEHA	102.310.124	46.665.149	11.296.951	27.395.254	6.012.112
4	ROTI	236.518.557	168.610.282	281.340.682	432.247.722	333.300.410
5	SCCO	303.593.922	238.152.486	141.762.816	106.708.261	237.535.948

Sumber: www.idx.co.id

Dalam tabel diatas, menyatakan periode 2019-2023 pergerakan laba bersih mengalami penurunan dan kenaikan atau fluktuatif. Dengan pergerakan laba bersih yang masih fluktuatif ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun manajer keuangan jika ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor akan cenderung memilih perusahaan pada keuntungan bersih bersih yang terus meningkat, karena akan mencerminkan kinerja keuangan yang baik juga dan membuat investor lebih percaya untuk berinvestasi.

Sementara itu, rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* yang dapat merefleksikan tingkat aset perusahaan dapat membiayai kewajibannya, termasuk utang dan bunganya yang merupakan hak milik perusahaan. Menurut Oktrivina et al (2022) mengatakan bahwa jika rasio solvabilitas perusahaan kurang baik, itu akan menjadi berita buruk bagi perusahaan. Ini karena rasio solvabilitas menunjukkan risiko keuangan yang tinggi karena perusahaan menghadapi banyak masalah untuk membayar utang. Dengan solvabilitas yang baik, perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah karena proporsi utang yang wajar dibandingkan dengan aset dan ekuitas. Karena solvabilitas yang baik menunjukkan stabilitas dan keamanan investasi, investor cenderung lebih percaya untuk berinvestasi pada bisnis ini. Berkaitan dengan hal ini, perusahaan dengan ukuran solvabilitas yang tinggi dapat menarik lebih banyak investor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan investasi secara keseluruhan. Dari data laporan keuangan yang telah diamati dapat dilihat jumlah liabilitas atau kewajiban pada perusahaan manufaktur sebagai berikut.

Tabel 1. 3 Total Liabilitas Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Total Liabilitas (Dalam Jutaan Rupiah)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	AUTO	4.365.175	3.909.303	5.101.517	5.469.696	5.073.319
2	INTP	4.627.488	5.168.424	5.515.150	6.139.264	8.680.134
3	PEHA	1.275.109	1.175.080	1.097.562	1.034.464	995.560
4	ROTI	1.589.486	1.224.495	1.341.864	1.449.163	1.550.086
5	SCCO	1.259.634	468.700	296.166	397.471	392.506

Sumber: www.idx.co.id

Bisa dilihat dalam tabel diatas pada periode 2019-2023, terdapat perusahaan total liabilitasnya semakin meningkat hal ini dapat membuat investor khawatir karena perusahaan memiliki utang yang besar, dan dapat mengakibatkan risiko gagal bayar utang. Dalam hal ini, investor akan kehilangan kepercayaannya pada perusahaan tersebut, dan enggan berinvestasi. Lalu juga terdapat perusahaan yang menurun total liabilitas nya, dengan cara ini investor akan menilai perusahaan

sebagai pengelola utang yang baik dan memiliki risiko keuangan yang lebih kecil. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya, yang selanjutnya dapat mendorong keinginan investor agar memberikan modal di perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan (*firm size*) berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat dan melemahkan pengaruh rasio keuangan pada keputusan investasi. Observasi yang dilaksanakan oleh Lestari et al (2021) menyebutkan jika ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dipakai guna membagi perusahaan sebagai besar ataupun kecil, yang bisa diukur melewati banyak indikator yaitu jumlah aset, jumlah penghasilan, dan total ekuitas. Ketika kondisi perusahaan tidak stabil, seperti yang terjadi selama pandemi COVID 19, di mana banyak perusahaan mengalami penurunan laba bersih, penurunan aset lancar, dan peningkatan utang. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut menurun. Penurunan laba dan aset lancar mencerminkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan peningkatan utang dapat menambah risiko keuangan. Dalam situasi yang tidak stabil ini, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memiliki peran yang penting untuk mengubah persepsi dan situasi tersebut. Ukuran perusahaan merupakan salah satu pertimbangan yang dapat memoderasi hubungan antara rasio keuangan dengan keputusan investasi. Menurut Falabiba et al (2025) pada umumnya dalam teori sinyal, perusahaan yang ukurannya lebih besar akan lebih menarik minat investor kontras pada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, dimana perusahaan besar cenderung memberikan respons yang lebih positif terhadap peluang investasi dibandingkan perusahaan kecil. Dengan ukuran perusahaan besar cenderung lebih mempunyai fleksibilitas yang besar dalam mengambil keputusan investasi. Dikarenakan, perusahaan besar sering kali lebih memiliki peluang untuk mengakses sumber daya, informasi, dan relasi yang lebih luas yang membuka peluang dapat mengambil keputusan investasi yang lebih strategis. Menurut Purba et al (2020) sebuah perusahaan mendambakan ukuran yang besar karena merupakan indikator penting yang menentukan nilai perusahaan, apakah bernilai tinggi atau tidak.

Pada penelitian sebelumnya pernah menganalisis Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Keputusan Investasi oleh Sa'adatunnisa (2022) mengatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak terdapat kontribusi terhadap keputusan investasi, lalu *leverage* berpengaruh pada keputusan investasi. Observasi yang meneliti Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, serta Aktivitas pada Keputusan Investasi terhadap Perusahaan Manufaktur oleh Hakim (2022) menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh pada keputusan investasi, dan likuiditas serta aktivitas tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Selanjutnya penelitian yang meneliti Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) oleh Putri et al (2024) mengemukakan bahwa rasio aktivitas, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif pada keputusan investasi. Dan penelitian yang meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Keputusan Investasi oleh Hartanto (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan pada keputusan investasi. Dan likuiditas tidak berpengaruh pada keputusan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti bermaksud menelaah lebih dalam mengenai rasio keuangan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan begitu menjadikan penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Keputusan Investasi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi dengan di moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi dengan di moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi pada dengan di moderasi Ukuran Perusahaan Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras pada pokok permasalahan tersebut, sehingga tujuan dari penelitian berikut adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi dengan di moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi dengan di moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi dengan di moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi berikut dapat dikelompokkan menjadi manfaat teoritis, manfaat empiris serta praktis untuk beberapa pihak. Berikut adalah rincian manfaatnya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilaksanakan dengan keinginan mampu memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan ilmu yang dipelajari terhadap praktik keuangan dan bisnis, serta menjadi bahan acuan untuk penulis berikutnya yang diimplementasikan dalam mengetahui terkait kinerja keuangan khususnya terkait rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio keuangan, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap keputusan investasi, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dengan adanya hasil empiris ini, penelitian dapat memperkaya literatur akuntansi keuangan dan memberikan dasar data yang relevan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan dalam konteks pengambilan keputusan investasi di pasar modal Indonesia.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu para investor dengan memberikan gambaran bagaimana kinerja keuangan khususnya terkait rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas yang dapat dijadikan acuan dalam penentuan keputusan investasi yang lebih tepat serta efektif.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan tentang seberapa pentingnya mengelola manajemen risiko yang lebih baik, dan peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Yang dimana hal ini untuk meningkatkan, dan memperkuat kepercayaan investor.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori ini diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menerangkan jika pihak pengirim, atau pemilik informasi menyampaikan indikasi atau sinyal berbentuk informasi yang memperlihatkan keadaan perusahaan yang positif untuk investor. Teori sinyal menguraikan bahwa perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan ketidakpastian di pasar dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap potensi masa depan perusahaan. Keterbukaan informasi yang berkualitas dapat memberi indikasi bahwasanya perusahaan memiliki potensi kemajuan yang baik dan dikelola dengan baik. Data atau keterangan yang disampaikan perusahaan kepada para investor akan dianalisis sebagai alat menentukan apakah informasi tersebut positif atau negatif. Apabila informasi tersebut mengandung sinyal positif, investor akan merespons dengan baik. Informasi yang berkualitas baik memberikan hal yang positif bagi investor dan membantu mengurangi ketidakpastian di pasar modal. Menurut teori sinyal, perusahaan yang berkualitas tinggi secara aktif memberikan tanda atau informasi kepada pasar yang memungkinkan untuk membedakan antara perusahaan yang bermutu tinggi serta industri yang tidak unggul. Akibatnya, investor merasa lebih yakin saat mereka membuat keputusan investasi.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan nya. Laporan keuangan yang sudah diterbitkan

perusahaan, akan menjadi acuan dan sinyal penting bagi investor dalam menilai prospek kinerja perusahaan di periode yang akan datang pada tahun berikutnya. Sinyal yang positif, seperti peningkatan laba, rasio keuangan yang sehat akan mendorong investor untuk melakukan keputusan investasi karena menilai perusahaan memiliki potensi pertumbuhan. Namun sebaliknya, sinyal negatif yang tercermin dari menurunnya kinerja keuangan akan membuat investor lebih berhati-hati.

Perusahaan memiliki lebih banyak informasi dibanding pada pihak luar seperti investor dan kreditor. Salah satu upaya perusahaan meningkatkan nilainya yaitu menggunakan mengurangi asimetri informasi. Menurut Lestari et al (2021) Asimetri informasi dapat timbul akibat ketidaksesuaian informasi antar pihak terkait, yang diperlukan tindakan perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada investor. Investor selaku pihak eksternal mendapatkan lebih sedikit informasi dibandingkan dengan manajemen sebagai pihak internal perusahaan. Sehingga, teori sinyal ini dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi di Pasar Modal. Menyampaikan sinyal terhadap pihak eksternal melewati laporan keuangan adalah metode yang bisa diterapkan untuk mencapai tujuan ini. Menurut Nur et al (2024) menjelaskan dalam teori sinyal menggunakan laporan keuangan dan sinyal lainnya untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal yaitu investor dan kreditor. Tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada pihak eksternal bahwa perusahaan dalam kondisi optimal dan layak untuk diinvestasikan. Laporan keuangan yang andal dan kredibel bisa memberikan informasi keuangan yang penting serta keyakinan terkait prospek keberlanjutan perusahaan di masa depan. Investor dapat menggunakan laporan keuangan saat mereka membuat keputusan investasi karena merupakan aspek paling krusial dalam analisis fundamental industri.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan berorientasi pada pencapaian keuntungan bagi perusahaannya. Perusahaan dapat dinyatakan memiliki efektivitas kerja perusahaan

optimal jika dapat mencapai tujuan tersebut. Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan yang diperoleh selaku hasil pada berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan Tumandung et al (2017) Kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai cara untuk mengetahui dan menilai seberapa baik suatu perusahaan beroperasi sesuai dengan aturan pelaksanaan. Analisis dan evaluasi laporan keuangan memungkinkan pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi. Data mengenai posisi dan performa keuangan di waktu lampau sering dijadikan landasan untuk memprediksi atau memperkirakan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan di masa mendatang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan perlu terdapat penilaian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Daeli et al (2024) terdapat tujuan pada evaluasi kinerja keuangan yaitu dibawah ini:

1. Menganalisis tingkat profitabilitas, yaitu sejauh mana kinerja keuangan mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu.
2. Menganalisis tingkat likuiditas, yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab jangka pendek secara tepat waktu.
3. Menganalisis tingkat solvabilitas, yaitu kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban keuangan secara menyeluruh, baik jangka pendek maupun jangka panjang terutama pada kondisi likuidasi.
4. Menganalisis tingkat stabilitas usaha, yang mencerminkan kapasitas perusahaan untuk secara konsisten melunasi kewajiban bunga dan pokok utang serta menyalurkan dividen kepada para investor dengan ketepatan waktu.

2.1.3 Rasio Likuiditas

Salah satu cara untuk dalam menilai kapasitas sebuah industri untuk pemenuhan tanggung jawab jangka pendeknya dalam meninjau rasio likuiditas. Rasio ini penting karena memberikan wawasan mengenai kondisi keuangan

perusahaan serta kemampuannya dalam menghadapi situasi darurat atau kebutuhan mendesak akan likuiditas. Menurut Sa'adatunnisa (2022) likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan tenggat waktu. Dalam makna lain, perbandingan berikut dimanfaatkan dalam menilai kapasitas kinerja keuangan untuk membayar kewajiban pada saat yang ditetapkan. Cara dalam rangka mengevaluasi keahlian suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek adalah melihat rasio likuiditas nya. Semakin tinggi nilainya, semakin baik pula kualitasnya. Yang dapat menandakan perusahaan dengan baik mampu dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari et al, 2025). Modal kerja bisa membantu memperjelas seberapa aman posisi keuangan perusahaan.

Dengan menelaah rasio likuiditas, perusahaan mampu mengevaluasi efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendek sehingga perusahaan dapat menilai kinerja pengelolaan dana. Menurut Saputra (2022) investor melihat rasio likuiditas untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membagikan dividen tunai. Sementara itu, kreditor melihatnya untuk memastikan pinjaman dan bunganya akan dikembalikan. Biasanya, kreditor dan pemasok lebih suka memberi pinjaman kepada perusahaan dengan likuiditas yang baik. Rasio likuiditas juga mempunyai tujuan dan manfaat, antara lain:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek
2. Menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar
3. Menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset yang sangat lancar
4. Memperkirakan jumlah uang kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek
5. Membantu perencanaan keuangan di masa depan, terutama terkait perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
6. Membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari periode sebelumnya.

Dalam penelitian Kasmir (2015) untuk melihat seberapa baik perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek dan aset lancar. Berikut adalah beberapa jenis rasio likuiditas yang kerap digunakan.

a. *Current Ratio*

Rasio berikut menilai kapasitas aset lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Ketika *current ratio* terhadap kewajiban jangka pendek meningkat, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya ikut bertambah.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio menilai kapabilitas suatu perusahaan untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban jangka pendeknya melalui penggunaan aset lancar yang paling cepat dijadikan kas, yaitu piutang, investasi jangka pendek, serta kas.

$$\text{Acid Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Rasio ini mempertimbangkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab jangka pendeknya dengan menggunakan kas atau setara kas yaitu rekening giro maupun tabungan bank yang tersedia serta efek yang bisa ditukar menjadi uang tunai.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini dimanfaatkan guna mengevaluasi kemampuan bisnis untuk menggunakan kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk utang dan biaya penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

e. Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital adalah perbandingan yang diterapkan dalam menentukan skala perbandingan antara inventaris dan modal kerja perusahaan. Rasio ini dihitung dengan mengurangi utang lancar dari aset lancar.

$$\begin{aligned} &\text{Inventory to Net Working Capital} \\ &= \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}} \end{aligned}$$

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memegang kontribusi penting dalam analisis laporan keuangan, mengingat fokus penting perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Rasio ini menunjang evaluasi kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas perusahaan. Menurut Saputra (2022) rasio profitabilitas adalah cara untuk menentukan kinerja suatu perusahaan dengan menghitung potensi perusahaan dalam meraih keuntungan dalam level penjualan, total aktiva, serta modal saham tertentu. Industri dapat memberikan sinyal positif jika profitabilitas bernilai tinggi, karena dianggap menguntungkan bagi investor. Rasio profitabilitas yang tinggi di suatu perusahaan dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen keuangan dan seberapa baik kinerja perusahaan (Widyowati et al, 2022)

Rasio profitabilitas memberikan gambaran yang mendalam bagi semua pihak yang terlibat dengan perusahaan. Menurut Lianita (2024) pemilik, manajemen, serta pemegang keperluan lainnya bisa memanfaatkan informasi yang diberikan

oleh rasio profitabilitas. Tujuan serta kegunaan rasio profitabilitas secara umum yaitu dibawah ini.

1. Menaksir seberapa efektif perusahaan dalam menciptakan keuntungan dalam rentang waktu tertentu.
2. Menaksir perbandingan profit perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menaksir apakah ada peningkatan atau penurunan dari waktu ke waktu
4. Mempresentasikan tingkat efektivitas penggunaan modal pemilik oleh perusahaan untuk meraih laba.
5. Mempresentasikan seberapa besar persentase laba operasional yang diraih pada setiap penjualan bersih

Berlandaskan Ass (2020) untuk menentukan tingkat keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, rasio profitabilitas bisa diukur dengan sejumlah alat ukur yang umum digunakan, termasuk yang berikut.

a. *Return on Asset*

Return on Asset yaitu perbandingan yang menggambarkan kemampuan suatu industri untuk memperoleh keuntungan dari seluruh semua yang dimilikinya. Manajemen dapat menggunakan perbandingan berikut untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola seluruh aset dan menilai kinerja nya.

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$$

b. *Return on Equity*

Return on Equity yaitu perbandingan yang menunjukkan keterampilan perusahaan terhadap memperoleh laba dari investasi. *Return on equity* mempresentasikan jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap unit ekuitas.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

c. *Net Profit Margin*

Dengan menggabungkan pendapatan penjualan dan pajak, rasio ini dapat digunakan untuk menghitung persentase keuntungan bersih. Seberapa besar bagian dari pemasukan yang akan menjadi laba bersih ditunjukkan oleh *Net Profit Margin*.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin yaitu parameter keuangan yang menggambarkan seberapa besar persentase keuntungan kotor yang didapat industri dari total penjualannya. Perbandingan berikut dipakai dalam menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas utamanya sebelum dikurangi oleh biaya-biaya operasional lainnya.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengungkapkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang. Tingkat pinjaman yang besar bisa menimbulkan risiko keuangan dalam situasi perekonomian yang fluktuatif disertai dengan suku bunga yang meningkat. Menurut Falabiba et al (2025) leverage atau solvabilitas merupakan indikator yang menggambarkan seberapa banyak bagian dari aset perusahaan yang didanai melalui utang. Dalam makna lain, perbandingan berikut menunjukkan tingkat kewajiban pinjaman yang harus ditanggung industri daripada pada total aset yang dipunyai. Utang membawa risiko keuangan yang lebih besar dalam kondisi ekonomi yang sulit, tetapi juga dapat memberikan peluang keuntungan yang lebih besar dalam kondisi ekonomi yang baik. Secara umum, perbandingan berikut berfungsi dalam

menentukan kesanggupan perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajiban finansial yang dimilikinya jika terjadi likuidasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Ass, 2020). Tingginya rasio solvabilitas pada suatu industri dapat menimbulkan risiko kerugian yang signifikan, namun di sisi lain juga menciptakan kesempatan guna meraih keuntungan yang besar. Bertolak belakang, jika rasio solvabilitas perusahaan bernilai rendah risiko juga lebih kecil. Akan tetapi ini artinya keuntungannya juga akan lebih kecil yang diperoleh suatu perusahaan.

Rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk menilai apakah perusahaan memiliki cukup aset yang menutupi kewajibannya, terutama pinjaman jangka panjang. Kemampuan perusahaan dalam membayar semua pinjamannya saat likuiditas menandakan bahwa perusahaan tersebut solvabel. Rasio likuiditas juga mempunyai tujuan dan manfaat, antara lain:

1. Menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban utangnya kepada pihak kreditor.
2. Mengevaluasi apakah perusahaan mampu membayar seluruh utang jangka panjangnya secara konsisten
3. Melihat seberapa proporsional antara aset, terutama aset tetap, dengan modal yang dimiliki perusahaan
4. Menentukan persentase aset perusahaan yang didanai melalui pinjaman
5. Menilai seberapa besar porsi ekuitas yang digunakan untuk menanggung seluruh utang perusahaan.

Dalam penelitian Kasmir (2015) untuk menilai keahlian perusahaan dalam pemenuhan seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum dipakai diantaranya yaitu dibawah ini .

a. Debt to Assets Ratio

Rasio ini dimanfaatkan untuk memperkirakan proporsi aset yang dibiayai dengan utang serta mengevaluasi pengaruh utang terhadap efektivitas pengelolaan aset perusahaan.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio yaitu perbandingan yang memperlihatkan bagaimana komposisi ekuitas serta risiko keuangan suatu industri, terutama berkaitan dengan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio adalah ukuran proporsi modal sendiri yang dialokasikan sebagai jaminan terhadap utang jangka panjang.

$$\begin{aligned} \text{Long Term Debt to Equity Ratio} \\ = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \end{aligned}$$

d. *Times Interest Earned*

Times interest earned juga dikenal dengan rasio kelipatan uang yang didapatkan, adalah rasio keuangan yang menakar kapabilitas suatu bisnis untuk menunaikan bunga atas utangnya.

$$\begin{aligned} \text{Times Interest Earned} \\ = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}} \end{aligned}$$

e. *Fixed Charge Covarage*

Perusahaan menggunakan perbandingan berikut guna mendapatkan utang jangka panjang atau mendapatkan aset melalui perjanjian sewa.

$$\text{Fixed Charge Coverage}$$

$$= \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

2.1.6 Keputusan Investasi

Investasi yaitu aktivitas mengalokasikan dana yang dialokasikan saat ini untuk mendapatkan laba di kemudian hari, yang disesuaikan dengan faktor waktu, inflasi, dan risiko ketidakpastian. Menurut Rajagukguk et al (2019) keputusan investasi merupakan tindakan penempatan dana pada aset tertentu pada tujuan mendapatkan manfaat ekonomi atau keuntungan finansial di masa depan. Tujuan utama dari keputusan investasi yaitu memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan risiko, sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan investasi dapat diklasifikasikan berdasarkan durasi waktunya, yakni investasi jangka pendek serta jangka panjang, masing-masing disesuaikan dengan jenis aset yang relevan. Keputusan investasi adalah bagian penting dari keuangan perusahaan karena tingkat investasi dengan tingkat yang tinggi menggambarkan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan. Teori sinyal mendasari keputusan investasi, yang menyatakan bahwa investor melihat bagaimana pandangan manajemen melihat prospek perusahaan melalui apa yang dilakukan oleh manajemen. Teori ini juga menjelaskan mengapa perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka kepada pihak eksternal. Menurut teori sinyal, keputusan investasi yang tepat dapat mengirimkan isyarat baik tentang masa depan perusahaan pertumbuhan industri di masa mendatang, dan selanjutnya berhasil mendorong peningkatan harga saham serta nilai perusahaan (Purba et al, 2020).

Menurut Lianita (2024) Para investor pun harus menyadari risiko kebangkrutan perusahaan. Risiko investasi mengacu pada kemungkinan hasil yang tidak sesuai dengan ekspektasi. Ketidakpastian mengenai hasil investasi di masa depan, yang disebut risiko investasi. Risiko investasi saham dapat dikategorikan menjadi risiko pasar secara keseluruhan (sistematis) dan risiko yang terkait dengan perusahaan individu (tidak sistematis). Risiko tersebut bisa terjadi oleh faktor-

faktor yang mengarahkan keputusan investasi. Penelitian oleh Dila et al (2025) menjelaskan bahwa faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi adalah analisis fundamental, risiko pasar, kondisi makroekonomi, psikologi investor, informasi yang tersebar, teknologi, serta regulasi pasar.

1. Analisis Fundamental Perusahaan

Penilaian terhadap kinerja fundamental perusahaan menjadi sebuah dasar yang utama bagi investor dalam menentukan kelayakan investasi. Menurut Dila et al (2025) tingkat pengembalian yang tinggi serta keuntungan per saham yang konsisten adalah tanda kinerja keuangan yang solid, yang menarik investor karena menunjukkan kemampuan entitas bisnis dalam mengakumulasi keuntungan, sebagaimana yang tercermin dalam laporan keuangan. Hal ini dapat menaikkan ketertarikan perusahaan di mata investor, karena kinerja yang solid dianggap sebagai sinyal positif. Analisis fundamental merupakan bagian penting dari keputusan investasi, terutama untuk investasi bersifat jangka panjang.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan faktor yang penting yang bisa menjadi pertimbangan oleh investor, selain analisis fundamental. Menurut Dila et al (2025) Risiko pasar dapat dipicu oleh faktor-faktor global, seperti perubahan harga komoditas atau ketidakstabilan politik internasional. Dalam kondisi pasar yang penuh risiko, investor cenderung mencari cara untuk mengurangi potensi kerugian, misalnya dengan menyebarkan investasi ke berbagai jenis aset (diversifikasi portofolio).

3. Kondisi Makroekonomi

Kondisi makroekonomi, termasuk tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi. Menurut Lianita (2024) menyatakan bahwa resesi menekan daya beli dan harga saham, sementara suku bunga deposito yang tinggi menarik investor dari pasar modal. Inflasi mengurangi kemampuan investor membeli saham, dan fluktuasi kurs valuta asing terutama isu depresiasi yang dapat memicu pengalihan investasi ke mata uang asing semuanya berdampak negatif pada harga saham dan meningkatkan risiko investasi.

4. Faktor Psikologi Investor

Dalam penelitian Wahyuni et al (2021) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi psikologis seorang investor mempertimbangkan risiko yang mereka hadapi saat pengambilan keputusan investasi.

- a. *Overconfidence*, yang didefinisikan karakteristik dimana individu memiliki tingkat kepercayaan diri yang berlebihan. Berdasarkan hasil penelitian psikologi, orang yang memiliki sifat terlalu percaya diri cenderung membuat prediksi yang tidak akurat sehingga mereka lebih sering membuat kesalahan prediksi.
- b. *Data mining*, adalah proses untuk mengidentifikasi pola-pola tersembunyi dalam sekumpulan data, yang selanjutnya dipakai untuk membuat keputusan penting dalam dunia bisnis.
- c. *Social interaction*, adalah cara orang berkomunikasi dan berbagi komunikasi tentang investasi. Pendapat orang lain bisa mempengaruhi keputusan investasi.
- d. *Emotion*, saat kondisi investasi semakin rumit dan tidak pasti, maka emosi akan semakin berpengaruh pada keputusan investasi.
- e. *Considering the past*, pengalaman masa lalu dijadikan acuan untuk menilai apakah suatu kejadian ingin diulangi atau dihindari di waktu yang akan datang.

5. Asimetri Informasi

Menurut Runkat et al (2024) ketidakefisienan dalam investasi seringkali diperparah oleh asimetri informasi, suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi yang signifikan antara *insider* (manajer), dengan *outsiders* (investor). Investor hanya mengandalkan informasi publik seperti laporan keuangan, sedangkan manajer biasanya memiliki lebih banyak informasi internal tentang bisnis mereka.

6. Kemajuan Teknologi

Perkembangan teknologi merupakan buah dari kemajuan ilmu pengetahuan yang tercermin dalam berbagai inovasi, yang bertujuan menciptakan solusi yang lebih efisien dan praktis (Putri et al, 2024). Yang dapat disimpulkan, kemajuan teknologi dapat memudahkan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam melakukan aktivitas investasi.

7. Regulasi Pasar

Dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan investor, regulasi dianggap elemen yang sangat penting. Menurut Dilla et al (2025) mengatakan bahwa regulasi yang baik dapat membantu menjaga integrasi pasar dan mencegah praktik manipulasi yang dapat merugikan investor.

Price Earning Ratio adalah rasio yang berpotensi untuk mewujudkan keputusan investasi. Menurut Neldi et al (2023) penggunaan *Price Earning Ratio* dapat memudahkan investor dalam menilai prospek saham dimasa depan, dan dapat memudahkan investor untuk membandingkan perusahaan dalam satu industri. *Price Earning Ratio* mengindikasikan seberapa banyak dana yang harus diinvestasikan untuk mendapatkan satu unit laba perusahaan. Kenaikan nilai rasio ini berkorelasi dengan meningkatnya potensi perusahaan untuk mengembangkan nilai entitasnya (Rajagukguk et al, 2019). Terdapat rumus yang dipakai untuk mengukur *Price Earning Ratio* yaitu dibawah ini.

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ Per\ Share}$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Pasaribu et al (2023) ukuran perusahaan yaitu suatu skala di mana mampu mengklasifikasi besar atau kecil perusahaan dilihat dari total aktiva, total penjualan, beban pajak, log size, nilai pasar saham, serta lain-lain. Ukuran perusahaan juga memiliki signifikansi pada pertimbangan investasi, karena ukuran perusahaan dengan aset yang signifikan diasumsikan mencerminkan tingkat kematangan dalam meningkatkan kepastian bisnis (Neldi et al, 2023). Bertambah

besar skala suatu perusahaan, sehingga semakin besar pula jumlah aset yang dikuasainya, sehingga kebutuhan dana menunjang operasional juga meningkat. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya dipandang memiliki risiko lebih rendah karena lebih praktis mengakses pasar modal dibandingkan perusahaan berskala kecil. Menurut Falabiba et al (2025) perusahaan dengan skala yang besar menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kinerja suatu perusahaan. Situasi ini berpotensi memperkuat keyakinan investor terhadap potensi keuntungan investasi di perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan umumnya mempengaruhi penilaian investor, perusahaan besar sering kali dianggap lebih baik dalam pengelolaan dan investasi. Sejalan dengan teori sinyal, perspektif ini menganggap bahwa ukuran perusahaan yang besar merupakan pertanda baik buat pada investor. Perusahaan yang ingin menarik minat investor harus menunjukkan keuangan yang konsisten. Melalui analisis ukuran perusahaan, kita dapat mengidentifikasi aspek yang telah berjalan baik dan aspek yang perlu ditingkatkan. Menurut Purba et al (2020) ukuran perusahaan yang dinilai total asetnya lebih mudah menarik investor dari pasar modal, karena investor percaya pada stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Dengan aset yang melimpah dan informasi yang komprehensif yang dimiliki oleh perusahaan besar, keberadaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diproyeksi dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laba atau keuntungan perusahaan (Lestari et al, 2021). Rumus yang dipakai untuk penentuan Ukuran Perusahaan yaitu dibawah ini.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} \times \text{Total Aset}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum melangkah lebih jauh dalam penelitian, penting untuk memahami konteks yang mengitarinya. Penelitian tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia” yang telah dikerjakan oleh

penelitian terdahulu. Kesesuaian penelitian ini ditunjukkan oleh sejumlah studi sebelumnya yang akan diuraikan dibawah ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

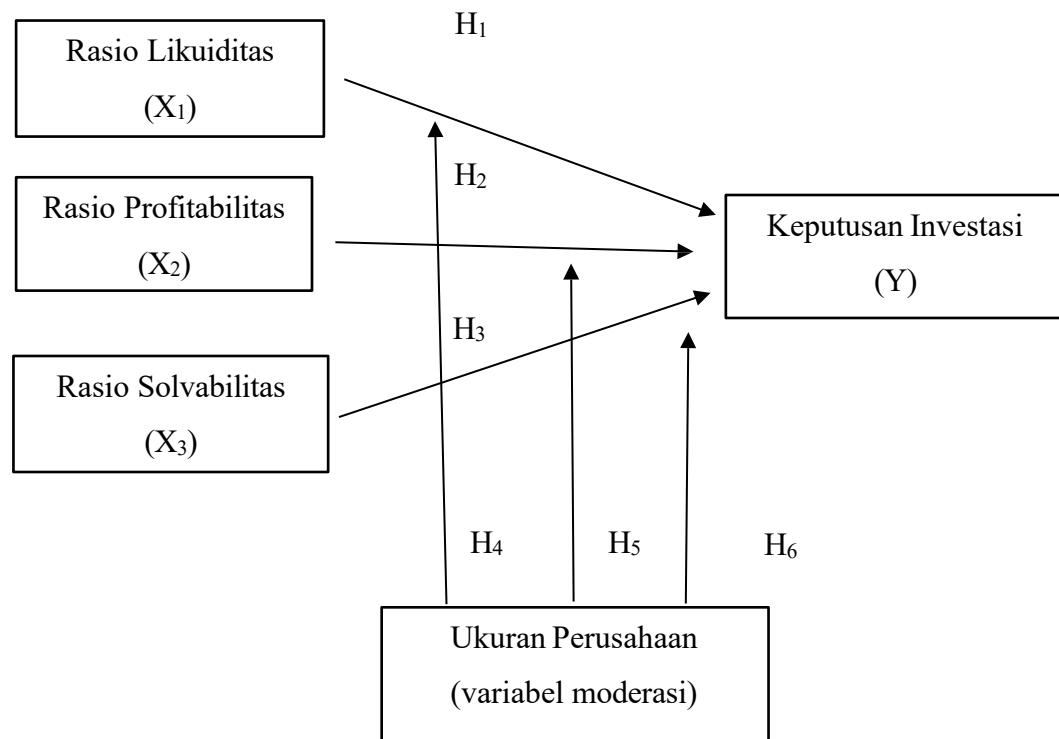
Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
Arina Falabiba, & Sista Paramita (2025)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sub Sektor Media dan Hiburan Periode 2019- 2022	Variabel Independen: <i>Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan (<i>Price to Book Value</i>) Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Ditemukan bahwa rasio profitabilitas (ROE) serta <i>leverage</i> (DER) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sebaliknya, rasio likuiditas (CR) tidak memperlihatkan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peran ukuran perusahaan sebagai moderasi terbukti memperkuat korelasi positif antara profitabilitas (ROE) serta nilai perusahaan. Namun, ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan natar likuiditas (CR) serta <i>leverage</i> (DER) dengan nilai perusahaan.
Chris Adriel Runkat, & Rieswan dha Dio Prisma tya (2024)	Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Variabel Independen: <i>Financial Distress, Leverage</i> Variabel Dependen: Keputusan Investasi Variabel Kontrol: <i>Firm Size</i>	Ditemukan jika <i>financial distress</i> berpengaruh negatif pada ketentuan investasi. Perusahaan yang sedang merasakan <i>financial distress</i> cenderung menghindari investasi yang berlebihan, sehingga alokasi dana untuk investasi menjadi lebih kecil. Selanjutnya, <i>leverage</i> juga terbukti memiliki efek negatif terhadap keputusan investasi. Perusahaan dengan tingkat <i>leverage</i> yang tinggi cenderung melewati peluang investasi yang ada dan berpotensi menimbulkan

			<i>underinvestment</i> . Disisi lain ukuran perusahaan selaku variabel kendali memberikan dampak positif pada keputusan investasi.
Mondra Neldi, Hamdy Hady, Elfiswandi, & Lusiana (2023)	<i>THE DETERMINANTS OF PRICE EARNING RATIO: EVIDENCE FROM INDONESIA</i>	<p>Variabel Independen: <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Firm size, Sales, dan Dividend</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Price Earning Ratio</i></p>	<p><i>Current ratio</i> memiliki koefisien -0.05, menunjukkan pengaruh negatif terhadap PER, namun tidak signifikan. DER ber koefisien 0,20, mengindikasikan bahwa peningkatan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. ROA berkoefisien -0,10 dengan p-value 0.004, menandakan pengaruh negatif yang signifikan terhadap PER. Namun, variabel <i>firm size, sales</i>, serta dividen juga terbukti berpengaruh signifikan pada PER.</p>
Fitri Sa'adatu nnisa, Nor Norisanti, & Faizal Mulia Z (2022)	Analisis Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi	<p>Variabel Independen: Rasio Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (DAR), dan Likuiditas (CR)</p> <p>Variabel Dependen: Keputusan Investasi (TAG)</p>	Pengujian parsial atau Pengujian t menyatakan jika <i>leverage</i> memenuhi keputusan investasi; rasio profitabilitas pada pengujian parsial maupun pengujian t menampilkan jika profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan investasi dan likuiditas pada pengujian parsial maupun pengujian t menampilkan jika likuiditas tidak mempengaruhi keputusan investasi.
Siska Puji Lestari, & Muhamad Khafid (2021)	<i>The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and</i>	Variabel Independen: Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas	Tingkat <i>leverage</i> , dan likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kualitas laba. Namun tingkat <i>leverage</i> yang tinggi bukan berarti perusahaan akan terancam bangkrut. Apabila dana diolah dengan baik maka dapat

<i>Liquidity on Earning Quality</i>	Variabel Dependen: Kualitas Laba	menghasilkan laba untuk melunasi utang. Selanjutnya, likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut likuid. Perusahaan yang besar dapat memperoleh laba yang besar, serta mereka juga cenderung mudah mendapatkan pendanaan dari luar, yang membuat mereka memiliki risiko bisnis yang tinggi. Oleh karena itu, pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , serta likuiditas pada mutu keuntungan dapat diperlemah oleh ukuran perusahaan.
---	--	--

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu struktur atau pola yang menggambarkan hubungan antara berbagai konsep, teori, dan variabel yang akan dianalisis. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian dalam mempengaruhi Keputusan Investasi (Y) yakni Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Profitabilitas (X_2), serta Rasio Solvabilitas (X_3) lalu Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi (M). Dalam kajian ini, dipilih sektor manufaktur sebagai objek penelitian memainkan peran krusial dalam ekonomi negara dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan di luar sektor ini yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kerangka pemikiran berikut dapat dibuat berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan dan telaah penelitian sebelumnya.



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

Keahlian suatu perusahaan untuk membayar seluruh utang jangka pendeknya digambarkan oleh rasio keuangan yang dikenal sebagai likuiditas. Rasio seperti *current ratio* paling umum digunakan sebagai ukuran utama dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Teori sinyal mengungkapkan bahwa perusahaan yang mempunyai kekuatan finansial yang baik mengirimkan sinyal positif kepada pasar, termasuk investor potensial. Tingginya likuiditas dapat dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan, mampu mengelola arus kasnya dengan baik, dan berpotensi untuk terus tumbuh tanpa menghadapi risiko gagal bayar dalam waktu dekat (Lestari et al, 2021). Investor yang menerima sinyal ini

akan cenderung menganggap perusahaan tersebut sebagai entitas yang stabil dan menjanjikan, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Dalam Jody et al (2023) mendukung pandangan ini dengan menyebutkan jika tingginya rasio likuiditas, seperti *current ratio*, mengirimkan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dipunyainya. Kondisi berikut berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menurunkan daya tarik investor. Investor mungkin akan menilai perusahaan sebagai kurang mampu dalam mengelola keuangannya dan berpotensi mengalami kesulitan likuiditas. Berlandaskan uraian tersebut sehingga bisa dirumuskan hipotesis dibawah ini.

H₁: Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

2.4.2 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi

Dalam teori sinyal (*signaling theory*) mengirimkan sinyal kepada pasar mengenai kualitas atau kondisi keuangannya melalui berbagai informasi yang, salah satunya rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. Sinyal ini mencerminkan kekuatan manajerial dan efisiensi operasional dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang menunjukkan posisi profitabilitas yang kuat mencerminkan kondisi keuangan yang solid. Situasi ini berpotensi menarik perhatian investor untuk menanamkan modal. Menurut Yunita et al (2020) profitabilitas memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan investor, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan keahlian dalam mencetak laba secara efisien.

Sejalan dengan pendapat dalam penelitian yang dilakukan Lianita (2024) menegaskan bahwa rasio profitabilitas memainkan peranan yang penting dalam penilaian investor terhadap seberapa efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan terhadap

menjalankan operasionalnya. Rasio profitabilitas seperti *return on assets* memperlihatkan sejauh mana perusahaan mampu mewujudkan laba pada penggunaan aset dan modal yang dipunya. Dengan demikian, berdasarkan teori sinyal dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berperan penting dalam mempengaruhi keputusan investasi. Berlandaskan uraian tersebut maka bisa dirumuskan hipotesis dibawah ini.

H₂ : Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

2.4.3 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi

Rasio solvabilitas berfungsi untuk menjabarkan keadaan finansial dan kedudukan perusahaan kepada pihak eksternal. *Debt to Equity Ratio* yaitu satu bentuk rasio solvabilitas yang paling sering dipakai, yang menerangkan perbandingan antara besarnya utang perusahaan dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi dihadapkan pada kewajiban besar untuk memenuhi pembayaran utangnya. Kondisi ini mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang tinggi. Namun, semakin besar utang yang dipunyai perusahaan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Kondisi ini meningkatkan risiko likuiditas dan kebangkrutan, sehingga investor memandang rasio solvabilitas tinggi sebagai sinyal negatif yang mencerminkan risiko investasi yang lebih besar. Oleh karena itu, para investor mengharapkan perusahaan dapat memperoleh laba yang cukup besar guna menghindari kemungkinan terjadinya likuiditas. Menurut (Jody et al, 2023) Berdasarkan teori sinyal, hal ini menjadi sinyal negatif bagi investor dan dapat mempengaruhi keputusan investasi karena investor berpendapat bahwa semakin besar jumlah utang, semakin tinggi pula risiko investasi yang harus dihadapi. Dengan begitu investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi

Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al (2024) mengungkapkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio*

memperkuat asumsi bahwa *debt to equity ratio* tinggi menimbulkan persepsi risiko yang dapat menurunkan minat dan kepercayaan investor. Demikian hipotesis ini menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi dapat meningkatkan persepsi risiko keuangan perusahaan, menurunkan kepercayaan investor, dan mempengaruhi keputusan investasi secara negatif. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga bisa dirumuskan hipotesis dibawah ini.

H₃: Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi

2.4.4 Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

Ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang sering dipakai dalam analisis keuangan dan ekonomi untuk mengklasifikasikan skala perusahaan, yaitu besar atau kecil. Ukuran perusahaan berfungsi selaku variabel moderasi pada observasi berikut. Keputusan investasi digambarkan melalui jumlah keseluruhan aset perusahaan. Keputusan ini sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan, termasuk likuiditasnya. Hubungan tersebut tidak terjadi secara independen, sebab ukuran perusahaan bisa memoderasi kaitan pada rasio likuiditas serta keputusan investasi. Dalam fungsinya sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan memiliki potensi guna mempengaruhi hubungan antara rasio likuiditas dan keputusan investasi.

Hakim (2022) dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa skala perusahaan mempengaruhi keputusan investasi, dimana perusahaan besar cenderung memberikan respons lebih positif terhadap rasio likuiditas dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama et al (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel keuangan dan keputusan investasi, tergantung pada karakteristik internal perusahaan. Keterbatasan aset pada perusahaan berskala kecil menjadi penyebab utama kesulitan mereka dalam menunaikan kewajiban jangka pendek sesuai tenggat waktu. Konsekuensinya, situasi ini dapat mengurangi

ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga bisa dirumuskan hipotesis dibawah ini.

H4: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

2.4.5 Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi

Ukuran perusahaan selaku variabel moderasi dalam hubungan antara rasio profitabilitas dan keputusan investasi, mencerminkan bagaimana efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dapat meningkatkan kepercayaan, dan minat investor. Menurut Pramudya et al (2022) Ketika variabel ini digunakan sebagai moderasi, maka ia berfungsi untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel utama dalam hal ini rasio profitabilitas dan keputusan investasi berubah tergantung pada besar atau kecilnya ukuran perusahaan. *Return On Assets*, sebagai salah satu rasio profitabilitas menentukan efektivitas perusahaan untuk mendapatkan laba dari total asetnya. Tingginya nilai rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan menjadi daya pikat investor. yang pada akhirnya mendorong minat mereka untuk berinvestasi.

Ukuran perusahaan selaku variabel moderasi dapat mempengaruhi kaitan pada rasio profitabilitas dan keputusan investasi, baik memperkuat atau memperlemah. Dengan kata lain, pengaruh rasio profitabilitas terhadap keputusan investasi tidaklah sama untuk semua perusahaan melainkan berbeda-beda tergantung pada ukuran perusahaan nya. Dalam observasi yang dilaksanakan Nurjannah et al (2024) ukuran perusahaan yang semakin besar berkorelasi dengan praktik manajemen investasi yang semakin efektif. Karena keputusan investasi bisa memberikan sinyal positif terhadap investor, perusahaan termotivasi untuk mengelolanya secara baik guna menghasilkan keuntungan. Diperoleh kesimpulan jika, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada rasio profitabilitas dan keputusan investasi tidak konstan melainkan bervariasi tergantung pada skala atau

besaran perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga bisa dirumuskan hipotesis dibawah ini.

H₅: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi

2.4.6 Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi

Ukuran perusahaan menunjukkan skala perusahaan berlandaskan jumlah aset, pendapatan, atau kapitalisasi pasar, yang merupakan indikator mempengaruhi hubungan antara rasio solvabilitas dan keputusan investasi. Salah satu rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*, yang memperlihatkan bagaimana utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri dalam struktur modalnya. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan melalui utang. Pada observasi berikut, ukuran perusahaan berperan selaku variabel moderasi.

Penelitian yang dilaksanakan Falabiba et al (2025) menyebutkan jika industri berskala besar umumnya mempunyai level kepercayaan publik yang tinggi, sehingga lebih mudah memperoleh pendanaan melalui utang untuk mendukung operasional. Ukuran perusahaan yang besar memungkinkan penggunaan aset yang lebih banyak sebagai jaminan, yang akhirnya meningkatkan rasio solvabilitas. Meskipun tidak secara langsung meningkatkan rasio solvabilitas, namun perusahaan besar cenderung lebih mampu mengelola struktur utangnya. Maka dengan begitu, dapat meningkatnya keputusan investasi. Sebaliknya jika perusahaan kecil mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan rasa khawatir investor dalam hal suatu perusahaan memenuhi kewajiban utangnya. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga bisa dirumuskan hipotesis dibawah ini.

H₆: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Keputusan Investasi

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data numerik untuk mengukur hubungan antara rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap keputusan investasi dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk mengidentifikasi pola dan pengaruh antar variabel yang dapat diukur secara objektif berdasarkan data keuangan perusahaan. Menurut Absari (2022) pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan data numerik sebagai alat untuk mengukur dan memperoleh informasi terkait objek yang diteliti. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, karena fokus dalam analisis data numerik yang bersumber pada laporan keuangan serta analisis kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang dicapai dengan tidak langsung berasal pada sumber yang dapat diakses secara umum. Sumber data sekunder dalam penelitian berasal pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs web resmi perusahaan-perusahaan yang dikaji.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Berlandaskan Neldi et al (2023) populasi pada penelitian yaitu keseluruhan objek dan subjek dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penulis agar dipelajari, yang hasilnya selanjutnya akan digeneralisasi. Populasi

yang dipakai pada penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah representasi dari populasi yang memiliki karakteristik yang mirip. Penelitian ini menerapkan metode penentuan sampel dengan *purposive sampling*, dimana syarat tertentu digunakan untuk menyeleksi populasi hingga menjadi sampel yang sesuai. Sampel pada penelitian tersusun atas perusahaan-perusahaan yang memenuhi persyaratan dibawah ini.

1. Perusahaan manufaktur yang dengan berturut-turut terdata di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan dengan berturut-turut pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya pada periode 2019-2023 pada mata uang Rupiah
4. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen dengan berturut-turut selama tahun 2019-2023.

Berdasarkan kriteria untuk sampel penelitian diatas, diperoleh hasil jumlah sampel yaitu sebanyak 42 perusahaan.

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	ASII	Astra International Tbk

6	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
7	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
8	CINT	Chitose International Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
11	EKAD	Ekadharma International Tbk
12	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
16	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
20	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
21	INDS	Indospring Tbk
22	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
23	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
26	MDKI	Emdeki Utama Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	PBID	Panca Budi Idaman Tbk

29	PEHA	Phapros Tbk
30	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
31	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
32	SIDO	Sido Muncul Tbk
33	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
34	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
35	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
36	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
37	TRIS	Trisula International Tbk
38	TRST	Trias Sentosa Tbk
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
41	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
42	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

Sumber: www.idx.com

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya, variabel penelitian merujuk pada semua hal yang secara sengaja dirancang atau ditentukan oleh peneliti untuk ditelaah, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai hal yang terkait kemudian akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang menjadi fokus kajian yaitu dibawah ini.

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel

N	Variabel	Indikator	Rumus
0			
1	Variabel Independen: Kinerja Keuangan (X)	Rasio Likuiditas (X ₁)	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
		Rasio Profitabilitas (X ₂)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
		Rasio Solvabilitas (X ₃)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
2	Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi pada penelitian ini diidentifikasi melalui <i>Price Earning Ratio</i> . Dengan +1 tahun dari periode penelitian.	$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$
3	Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan (M)	Total aset, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, baik aset lancar ataupun aset tetap.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln x Total Aktiva}$

Sumber : Jurnal yang diteliti oleh Neldi et al (2023)

3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan software STATA sebagai alat bantu pengujian dengan data panel. Menurut Sihombing (2021) data panel yaitu gabungan pada data *Cross Section* serta *Time Series* untuk menangani masalah ketika terdapat variabel yang dihilangkan. Untuk menganalisa data, penelitian ini memakai pendekatan regresi dengan data panel. Penelitian ini mempergunakan *Microsoft Excel* untuk transformasi logaritmik data awal, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan STATA.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiono (2017) Analisis statistik deskriptif diterapkan guna meringkas, mengungkapkan, dan menelaah data numerik supaya lebih mudah diinterpretasikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian melalui ukuran-ukuran statistik data, seperti skor rata-rata (*mean*), skor terendah (minimum), skor tertinggi (maksimum), serta standar deviasi. Variabel-variabel ini dideskripsikan meliputi keputusan investasi selaku variabel dependen, rasio likuiditas, profitabilitas serta solvabilitas selaku variabel independen, serta ukuran perusahaan selaku variabel moderasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi, dibutuhkan pemenuhan asumsi-asumsi klasik. Penelitian ini menerapkan uji normalitas, dan uji multikolinearitas untuk menguji kelayakan asumsi-asumsi tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna menguji kenormalan residual suatu analisis regresi (Sholihin et al, 2021). Dengan memilih uji normalitas yang tepat dan menginterpretasikan hasilnya dengan baik sangat penting untuk menghasilkan

analisis yang akurat dan dapat dipercaya. Normalitas data dapat diuji melalui histogram, skewness, dan kolmogorov-smirnov. Menurut Sholihin et al (2020) tanda “.” pada output STATA merepresentasikan angka yang sangat besar, yang dapat diinterpretasikan sebagai indikasi kuat jika data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mengindikasikan adanya korelasi linear yang sangat kuat atau optimal antar sejumlah atau seluruh variabel independen dalam model regresi. Menurut Sholihin et al (2021) uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi keberadaan korelasi pada variabel independen terhadap model regresi. Seharusnya, model regresi yang ideal tidak menyatakan korelasi pada variabel independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas dalam penelitian mampu dilaksanakan dengan mengkaji korelasi pada variabel serta perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika skor *variance inflation factor (VIF)* < 10 serta *tolerance value* $> 0,1$ sehingga tidak terdapat multikolinieritas.

3.4.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ramadhafani et al (2023) regresi data panel yaitu model yang adalah kombinasi pada dua tipe data, yakni *time series* yang mengukur variabel dalam suatu periode pada titik waktu yang berurutan atau dalam periode waktu tertentu, dan *cross section* yang mengukur variabel antar individu atau entitas pada waktu tertentu pada periode waktu yang singkat. Terdapat tiga model estimasi yang umum diterapkan pada metode analisis regresi data panel, yakni *Common Model*, *Fixed-Effect Model*, dan *Random-Effect Model* (Sholihin et al, 2021). Penelitian ini mengaplikasikan analisis regresi data panel dalam menyelidiki dampak dari *Current Ratio*, *Return On Assets*, serta *Debt to Equity Ratio* terhadap keputusan pada ukuran perusahaan selaku variabel moderasi. Menurut Sihombing (2021) penerapan data panel dalam pemodelan regresi memberikan keunggulan berupa derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) yang lebih besar, yang mampu membantu menangani persoalan penghilangan variabel (*omitted variabel*).

Model regresi data panel berdasarkan variabel yang akan digunakan, dibawah ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * M + \beta_2 X_2 * M + \beta_3 X_3 * M + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Investasi
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Rasio Likuiditas
- X_2 = Rasio Profitabilitas
- X_3 = Rasio Solvabilitas
- M = Ukuran Perusahaan
- ε = Faktor Pengganggu (*error term*)

3.4.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Ningsih et al (2019) uji t diterapkan guna mengenali apakah setiap variabel independen dengan parsial berdampak signifikan pada pengaruh variabel dependen. Pengujian ini bisa diselenggarakan pada perbandingan nilai t hitung pada nilai t tabel, maupun dengan memperhatikan kolom signifikansi terhadap setiap nilai t hitung. Kriteria pengujian dilaksanakan secara:

- a. Apabila t hitung < tabel, maka H0 diterima
- b. Apabila t hitung > tabel, maka H0 ditolak.

Untuk menerima atau menolak hipotesis akan melakukan perbandingan t-hitung serta t-tabel. Skor t-tabel dipakai dengan level signifikan 0,05. Apabila skor t statistik melebihi skor t tabel, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak. Kondisis ini

mengindikasikan jika variabel independen mempunyai dampak parsial pada variabel dependen. Namun, apabila skor t statistik \leq skor t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel independen tidak memberikan pengaruh parsial pada variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji f juga dikenal sebagai uji simultan atau uji ANOVA, guna mengidentifikasi apakah keseluruhan variabel independen bersama-sama memberikan dampak variabel dependen dengan signifikan (Ningsih et al, 2019). Untuk menilai apakah model regresi yang dipakai sesuai, bisa dijalankan dengan membandingkan hasil F hitung serta F tabel, atau dengan membandingkan skor signifikansi terhadap batas signifikansi 0,05. Uji ini memberikan gambaran mengenai kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terdapat dalam data secara keseluruhan. Kriteria pengujian dilakukan dengan.

- a. Apabila f hitung $<$ tabel, maka H_0 diterima.
- b. Apabila f hitung $>$ tabel, maka H_0 ditolak.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas pada keputusan investasi, dalam ukuran perusahaan selaku variabel yang memoderasi hubungan tersebut. Data penelitian yang dipakai yakni industri yang berjalan di industri manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2023 sejumlah 42 industri. Berlandaskan hasil kajian data, serta uji hipotesis yang sudah dilaksanakan dengan menggunakan software STATA 17 diperoleh kesimpulan dibawah ini:

1. Rasio likuiditas yang ditentukan melalui *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif serta signifikan pada keputusan investasi. Hal berikut menampilkan jika perusahaan pada tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih mampu untuk membiayai investasi melalui dana internal perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemungkinan untuk melakukan keputusan investasi.
2. Rasio profitabilitas yang ditentukan melalui *Return On Assets* (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil ini memperlihatkan jika tingginya keuntungan perusahaan tidak selalu digunakan secara baik dan efektif untuk aktivitas investasi. Laba kemungkinan digunakan untuk pelunasan utang, atau akumulasi laba ditahan.
3. Rasio solvabilitas yang ditentukan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Maka semakin tinggi tingkat utang perusahaan, akan semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi.

4. Ukuran perusahaan memoderasi secara negatif pengaruh hubungan antara rasio likuiditas dan keputusan investasi. Dalam hal ini, pada perusahaan besar likuiditas tidak menjadi faktor penting dalam keputusan investasi dikarenakan perusahaan mempunyai akses yang lebih luas pada sumber pembiayaan yang lain. Hal berikut menyatakan jika investor hanya mempertimbangkan melalui skala perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh profitabilitas pada keputusan investasi. Maka, perusahaan besar atau kecil laba tidak menjadi indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Investor tidak dapat menggunakan laba saja sebagai dasar pertimbangan untuk menilai prospek investasi suatu perusahaan.
6. Ukuran perusahaan juga memoderasi secara negatif pengaruh solvabilitas terhadap keputusan investasi. Dalam hal ini, perusahaan besar cenderung tidak terlalu bergantung pada utang untuk pembiayaan investasinya dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini menjadi faktor penting bagi investor dalam membaca struktur permodalan dan strategi pembiayaan perusahaan, karena bisa menggambarkan efisiensi dan pengelolaan risiko jangka panjang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian berikut mempunyai batasan-batasan seperti dibawah ini.

1. Penelitian ini hanya menguji tiga rasio keuangan utama, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas, serta ukuran perusahaan selaku variabel moderasi.
2. Moderasi yang dipakai pada penelitian berikut hanya melibatkan ukuran perusahaan (*Size Firm*).
3. Penggunaan data sekunder dari laporan keuangan mungkin memiliki keterbatasan seperti hal akurasi, dan potensi bias.

5.3 Saran

Berlandaskan keterbatasan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh menjadi komprehensif dan representatif, yaitu.

1. **Penambahan Variabel Keuangan dan Non-Keuangan**
 Penelitian ini hanya menguji tiga rasio keuangan utama, yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti rasio aktivitas, rasio pasar ataupun faktor non-keuangan seperti *corporate governance* dan struktur kepemilikan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi.
2. **Penggunaan Variabel Moderasi yang Beragam**
 Karena penelitian ini hanya menggunakan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel moderasi, maka disarankan agar penelitian berikutnya mencoba menggunakan variabel moderasi yang lain seperti struktur kepemilikan, atau tingkat pertumbuhan perusahaan untuk melihat apakah hasil yang diperoleh akan berbeda.
3. **Penggunaan Data Primer sebagai Pendukung**
 Mengingat penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang memiliki potensi bias pencatatan atau keterbatasan informasi, maka disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan data primer sebagai data pendukung guna memperkuat validitas hasil analisis.
4. **Perluasan Objek Penelitian**
 Penelitian ini hanya mencakup sektor manufaktur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor, agar hasil yang diperoleh memiliki generalisasi yang lebih kuat terhadap keputusan investasi di berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, D. U. A. (2022). The Effect Of Financial Performance On Share Prices With Earnings Per Share As A Moderation Variable. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 1(4), 418–425. <https://doi.org/10.55227/Ijhess.V1i4.105>
- Agustin, M., & Sapari. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Efisiensi Operasi, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1).
- Alhasby, A. A., Fahmidin, F., Juliani, R., Y. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2013-2023. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(12).
- Ass, S. B. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt. Mayora Indah Tbk. *Brand Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Daeli, A., Hutaeruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen Albertus. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158-168.
- Dila Salsa, Elfrida Gita Ivana, Fujianingsih Hani, & S. R. C. (2025). Prosiding Seminar Nasional Manajemen. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1(2), 72–76. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1572>
- Endiana. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Dengan Growth Opportunity Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 73-86.
- Fadillah, N. St., Soumena, M. Y., & D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (Jbm)*, 164-181. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jbm>
- Falabiba, A., & Paramita, R. A. S. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Media Dan Hiburan Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 131–145. <https://doi.org/10.26740/jim.V13n1.P131-145>
- Hakim. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 202-211.
- Hartanto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Keputusan Investasi. Doctoral Dissertation, Universitas Putra Bangsa.
- Haryo Pramudya, W., Herutono, S., Sri Murwani Kumara Kapti, A., & Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, P. (2022). Profitabilitas, Harga Saham Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-JURNAL AKUNTANSI VOL 32 NO 7 JULI 2022 HLMN. 1853-1862*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.V>
- Jody Setiawan, P. U. (2023). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Vol 13 No 1 (2023): 139-152*.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Khakim M. A. (2022). Pengaruh Investasi Dalam Perekonomian. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*
- Kurniawan, C. (2016). Pengaruh Investasi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No.4, Januari 2016 : 1 - 9.
- Lestari, S. P., & Khafid, M. (2021). *Accounting Analysis Journal The Role Of Company Size In Moderating The Effect Of Profitability, Profit Growth, Leverage, And Liquidity On Earnings Quality. Accounting Analysis Journal*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V10i2.45939>
- Lianita, N. (2024). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2023. Doctoral Dissertation, IAIN Metro.
- Neldi, M., Hady, H., Elfiswandi, & Lusiana. (2023). *The Determinants Of Price Earning Ratio: Evidence From Indonesia. Journal Of Law And Sustainable Development*, 11(4). <https://doi.org/10.55908/SDGS.V11i4.1003>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analsis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal Of Mathematics*, 1(1). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jjom>,
- Nur, S., Suciyanti, V. N., Winarti, A., & Azmi, Z. (2024). Pemanfaatan Teori Signal Dalam Bidang Akuntansi: Literatur Review. *Economics, Business And Management Science Journal*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/Ebmsj.V4i2.564>
- Nurjannah S T, M. Z. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Current Ratio (Cr) Dan Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 57.
- Pasaribu, T. M., & Nugroho, L. (2023). *The Effect Of Company Financial Fundamental Factors On Stock Return With Company Size As A Moderation*

Variable. International Journal Of Management Studies And Social Science Research, 05(06), 164–173. <https://doi.org/10.56293/Ijmsssr.2023.4717>

- Pratama I.G.B.A & Wiksuana I.G.B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Doctoral Dissertation, Udayana University.
- Pratiwi, A., Muqmiroh, F., Kinerja, P., Terhadap, K., Kiai, U., Achmad, H., & Jember, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2(2), 114-125.
- Priscilla W, S. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 580. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V1i3.5561>
- Purba, A. P., Sidauruk, S. D., & Munawarah, M. (2020). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Mnfaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2017. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 585-592.
- Putri, H. P. . S. E. P. . & A. R. G. (2024). *The Effect Of Activity Ratio, Liquidity, And Profitability On Investment Decisions In State-Owned Enterprises (BUMN)* Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). 3(2). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>
- Putri, I. H. A. . S. A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Ekono Insentif*, 18(1), 24–33. <https://doi.org/10.36787/Jei.V18i1.1350>
- Rajagukguk, L., Ariesta, V., & Pakpahan, Y. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 77–90.
- Runkat, C. A., & Primasatya, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Owner*, 8(2), 1143–1158. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i2.1957>
- Rustan, D. M. (2022). Interaksi Antara Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Pada Keputusan Investasi. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 143-155.
- Sa'adatunnisa, F. (2022). Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 12(2), 2022.
- Salsabila, S. P., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der) Dan *Debt To Asset Ratio* (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Solusi Tunas Pratama Tahun 2015-2022. *Jurnal Ilmiah Perkusi*, 4(2), 254–263. <https://doi.org/10.32493/J.Perkusi.V4i2.39697>
- Saputra, N. C. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Mulia Boga Raya Tbk Menggunakan Metode Ratio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Provitabilitas

- Periode Tahun 2020-2021. *Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, 5(2), 20-27.
- Sari, P. D. (2025). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-202). *JAPE*. [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id)
- Septiana, Arrum., & Z. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 24(1), 2623–2650.
- Setiawan, R. (2022). *Moderating Effect Of Firm Size On The Effect Of Profitability On Capital Structure In The Pecking Order Theory Perspective*. *Jurnal EKBIS Analisis, Prediksi, Dan Informasi*, 23(2), 359–368. <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1572>
- Sholihin, M., & Puspita Ghaniy Anggraini, S. E. (2021). Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata. Penerbit Andi.
- Sihombing, P. R. (2021). Analisis Regresi Data Panel. <https://doi.org/Sihombing>, P. R., ST, S., Stat, M., & PS, C. (2021). Analisis Regresi Data Panel. *Statistik Multivariat Dalam Riset*.
- Syahdina, A., & Heikei, M. B. (2024). Determinasi Harga Saham Dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Nilai Buku Pada Perusahaan Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek. Heikel, M. B., & Syahdina, A. (2024). Determinasi Harga Saham Dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabil. www.idx.co.id
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tumandung, C., Murni, S., & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011 – 2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Ulfida, D., Rizka, N. R., Negeri, P., & Laut, T. (2025). *Cash Holdings Decisions And Firm Size: Liquidity As A Moderator*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 8(1). [Http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI](http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI)
- Wahyuni, A. N., & Pramono, N. H. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Dan Faktor Psikologi Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(1), 4(1). [Http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI](http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI)
- Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571. [Www.Proper.Menlh.Go.Id](http://www.proper.menlh.go.id)
- Wulandari, N. R., & Wardani, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan

Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2022. *Journal Of Economics, Business, & Entrepreneurship*, 5(1), 111–118. <https://doi.org/10.29303/Alexandria.V5i1.582>

Yunita, M. D., & Yuniningsih, Y. (2020). Analisis Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Cakrawala Management Business Journal*, 3(1), 536. <https://doi.org/10.30862/Cm-Bj.V3i1.63>